

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
MELALUI PENDEKATAN METODE TAFSIR TEMATIK
BAGI GURU TPQ DI KOTA MALANG**

Oleh :
Hadi Nur Taufiq *)

ABSTRACT

Thematic interpretation approach was considerably new and unfamiliar in Al-Qur'an teaching learning process due to a lack of expert and knowledge on the subject. However, the approach actually offered immediate and effective solution in Al Qur'an perspective. Hence, the approach was worth applied to replace the old-fashioned one to provide Islamic education teachers and Al Qur'an community with easier way to comprehend God's revelation.

Keywords : Teaching and Learning Process,
Al-Qur'an, Thematic Interpretation

Pendahuluan

Sejalan dengan kebutuhan ummat Islam untuk mengetahui seluruh segi kandungan Al-Qur'an serta intensitas perhatian para ulama', maka tafsir Al-Qur'an mengalami per-kembangan yang pesat, baik dari aspek tafsir maupun metodologinya. Meskipun dalam hal ini, perkembangan metodologi tafsir tertinggal jauh dari kajian tentang tafsir itu sendiri.

Dari aspek tafsir diketahui, bahwa para ulama' yang memiliki perbedaan latar belakang keilmuan dan fokus kajian terhadap

*Dosen Fakultas Agama Islam UMM

Al-Qur'an telah melahirkan corak tersendiri dalam perkembangan ilmu tafsir. Beberapa corak tafsir tersebut, misalnya ; tafsir *falsify*, *fighy*, *shufy* dan sebagainya. Adapun dari aspek metodologi tafsir menunjukkan adanya pendekatan baru, yakni metode Maudhu'i. Metode tersebut melengkapi metode-metode sebelumnya dengan corak yang berbeda. Meskipun demikian tetap saja masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan serta cenderung saling melengkapi.

Perbedaan metode tafsir ini, disamping memperkaya pendekatan dalam memahami isi dan maksud kandungan Al-Qur'an, juga memberikan orientasi yang berbeda bagi umat Islam dalam mempelajari Kitab suci tersebut. Misalnya, seseorang yang ingin memperoleh jawaban Al-Qur'an secara tuntas tentang suatu persoalan, maka baginya lebih tepat menggunakan metode *Maudhu'i* (tematik).

Sebab dengan metode tersebut dapat memberikan pemahaman komprehensif, juga terhindar dari kesan kontradiksi dari ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun bagi seseorang yang ingin mengetahui segala segi dari kandungan suatu ayat Al-Qur'an, maka baginya lebih tepat menggunakan metode *Tahlily* (analisis), akan tetapi dengan metode tersebut ia tidak memperoleh jawaban persoalan secara tuntas atau komprehensif, karena terbatasnya ayat dengan Surat yang dibaca.

Dengan demikian, metode *Maudhu'i* dalam konteks persoalan umat Islam sekarang lebih membutuhkan metode tersebut dari pada metode-metode yang lainnya, karena lebih cepat memberikan solusi terhadap setiap persoalan yang muncul dan bersifat kompleks.

Secara umum, umat Islam Indonesia memiliki perhatian yang sangat besar terhadap Al-Qur'an sebagai Kitab suci yang menjadi pedoman hidupnya. Hal itu ditunjukkan dengan intensitas perhatian para ulama' yang

melahirkan berbagai karya tafsir, baik yang menyangkut aspek corak penafsiran maupun metodologinya. Menurut Dr. Howard M. Federspiel dalam bukunya : *Kajian Al-Qur'an di Indonesia : Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* (terjemah) menjelaskan, bahwa secara historis Islam Indonesia lebih artikulatif dan menempati kedudukan penting dibanding Islam yang hidup di kawasan berbahasa Melayu lainnya. Di sisi lain, bahwa karya-karya tafsir seperti Quraish Shihab merupakan ungkapan jaman baru di mana intensifikasi nilai-nilai dan wawasan Islam berlaku dalam masyarakat Indonesia.

Secara khusus, kajian Al-Qur'an yang dilakukan umat Islam lebih banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bertaraf Perguruan tinggi atau Pondok pesantren. Hal itu memberikan kesan, bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan oleh lembaga khusus dan diperuntukkan oleh orang dewasa. Sebagai akibatnya, maka pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat substantif tidak menjadi tradisi yang harus dilakukan sejak dini bagi anak-anak. Dalam hal ini, dengan adanya pendekatan metode tafsir *Maudhu'i* (Tematik) diharapkan para guru TPQ dapat segera melakukan pembelajaran Al-Qur'an – disamping pembelajaran baca-tulis – secara substantif dengan kemasan yang disederhanakan. Memang, pendekatan metode tafsir *Maudhu'i* (Tematik) disamping merupakan terobosan yang relatif baru dalam memahami Al-Qur'an, juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru TPQ karena belum mengenal atau belum mampu menggunakan pendekatan tersebut. Dengan demikian diperlukan upaya-upaya sosialisasi pendekatan metode tafsir *Maudhu'i* (Tematik) tersebut melalui berbagai pelatihan bagi guru-guru TPQ. Disinilah pentingnya bagi penulis untuk melakukan pengabdian

masyarakat melalui pelatihan tentang pembelajaran Al-Qur'an tematik tersebut.

Identifikasi dan Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah pengabdian masyarakat ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an secara tematik, baik digital maupun manual dapat dilakukan oleh para guru TPQ di kota Malang ?
- b. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan metode tafsir *Maudhu'i* (tematik) dapat dilakukan oleh para guru TPQ di Kota Malang?

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan pengabdian masyarakat yang secara spesifik ingin dicapai oleh pengabdian adalah :

- a. Para guru TPQ terampil dalam menggunakan media pembelajaran Al-Qur'an secara tematik, baik digital maupun manual.
- b. Para guru TPQ mampu menggunakan pendekatan metode tafsir *Maudhu'i* (tematik) dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Manfaat Kegiatan

Setelah selesai pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pengabdian diharapkan terjadinya hal-hal sebagai berikut :

- a. Bagi guru TPQ di Kota Malang , maka pendekatan metode tafsir *Maudhu'i* (tematik) merupakan terobosan baru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak tidak hanya terfokus pada masalah baca-tulis, tapi dapat juga diberikan secara substansial.
- b. Bagi guru TPQ di Kota Malang dapat mengembangkan ketrampilan dalam meng-

gunakan media pembelajaran Al-Qur'an, baik secara digital maupun manual.

- c. Bagi murid TPQ di Kota Malang dapat dengan segera memiliki wawasan Al-Qur'an secara substansial disamping ketrampilan baca-tulis.
- d. Secara umum, pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan metode tafsir *Maudhu'i* (tematik) memudahkan bagi siapa saja dalam memahami isi Al-Qur'an secara tematik.

Materi dan Metode Pelaksanaan

a. Kerangka Pemecahan Masalah

Sebagai kerangka berpikir secara teoritis maupun empirik untuk memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pelatihan ini dengan dasar identifikasi awal adalah sebagai berikut :

1. Obyek kajian yang berupa Al-Qur'an berbahasa Arab dapat disertai Tarjamahnya (terbitan DEPAG RI) untuk mengatasi ketidak mampuan berbahasa Arab atau ketidak mampuan membacanya.
2. Pemberian wawasan tentang metode tafsir, selain menggunakan fasilitas media LCD dengan program *Power point*, juga akan diberikan dalam bentuk kopian agar lebih mudah mengingat dan menjadi pedoman dalam praktikum.
3. Praktik metode tafsir *Maudhu'i* menggunakan dua cara ; *pertama*, menggunakan Al-Qur'an digital. *Kedua*, secara manual, yakni buku atau indeks Al-Qur'an (Arab dan Indonesia). Jika cara pertama gagal, maka akan digunakan cara kedua. Begitu pula, jika cara kedua (bahasa Arab) dianggap gagal, maka akan digunakan yang berbahasa Indonesia.
4. Aplikasi metode tafsir *Maudhu'i* oleh para guru dilakukan dengan program

bahasa Arab terlebih dahulu. Namun jika tidak bisa akan dilakukan dengan program bahasa Indonesia. Hal itu dilakukan baik pada tahap penggunaan Al-Qur'an digital maupun secara manual.

b. Khalayak Sasaran

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka sasaran pengabdian masyarakat telah ditentukan, yakni ; Para guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Kota Malang

c. Metode Kegiatan

Dalam pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Ceramah
Metode ini digunakan untuk menyampaikan aspek kognitif tentang beberapa hal, seperti; metode tafsir, khususnya metode tafsir *Maudhu'i* (tematik) dan berbagai media pembelajaran Al-Qur'an.
2. Metode Dialog
Metode ini digunakan untuk menggali informasi mengenai kesulitan para guru TPQ dalam praktik metode tafsir *Maudhu'i*.
3. Metode Simulasi
Metode ini digunakan untuk dua hal, yakni; praktik penggunaan media pembelajaran al-Qur'an dan pendekatan metode tafsir *Maudhu'i* (tematik).

d. Evaluasi

Adapun evaluasi terhadap hasil pelatihan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai berikut :

1. Secara praktis, evaluasi terhadap hasil pelatihan akan dilaksanakan setiap

selesai dua kali (2x) pelatihan mengenai metode tafsir *Maudhu'i*, baik yang berbahasa Arab maupun Indonesia.

2. Kriteria pencapaian tujuan adalah :
 1. Para guru terampil dalam menggunakan media pembelajaran Al-Qur'an, baik secara digital maupun manual.
 2. Para guru mampu menggunakan pendekatan metode tafsir *Maudhu'i* (tematik) secara praktis, baik dalam bentuk makalah atau bulletin Al-Qur'an tematik.
 3. Indikator keberhasilan
Sebagai indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh pengabdian adalah para guru TPQ mampu membuat *Makalah* atau *Buletin Tafsir Tematik* sebagai sumber pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

1. Latar Belakang Obyek

Sesuai dengan rencana dan prosedur pengabdian masyarakat yang telah ditentukan, maka pengabdian telah berhasil melakukan identifikasi peserta pelatihan di Kota Malang sebagai berikut :

Tabel : 1

Daftar Peserta Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an

NO	NAMA	JENIS	ASAL TPQ / TPA
1	Nur Cahyani	P	MDAPA Masjid Al-Khairat
2	Sri Tutik Yuana	P	TPQ Asy-Syihab
3	Raminah	P	MDAPA Masjid Al-Khairat
4	Saiful Anwar	L	SD Muhammadiyah 1 Malang
5	Tunari	L	TPQ Salman
6	Ria Krisna S	P	TPQ Raniah Fiqer
7	Ratih Mustikawati	P	TPQ Al-Falah Gadang
8	Widianti	P	TPA An-Nur
9	Susilowati	P	TPA Al-Muhajirin Dadaprejo
10	Ihsan Kholifatul U	L	TPQ Ahmad Yani / BTQ SMP AM 3 Malang
11	Yuwanita Andringisih	P	TPQ Insan Karim
12	Lilik Rahmawati	P	TPQ Ahmad Yani
13	Wijayanti	P	TPQ Al-Furqon
14	M. Helmi	L	SD Muhammadiyah 6 Malang
15	Yusuf Ridwan	L	TPQ Asy-Syari'ah Dau Malang
16	Rahmatika Rijal	P	MADIN Al-Muhajirin

17	Agung Dwi Oktavi	L	TPQ Khadijah Malang
18	Jemi Anggara	L	TPQ Firdaus
19	Diba Aldillah	L	TPA Al-Amin
20	Dwi Suryani	P	TPA Al-Hilal
21	Irawan	L	TPQ Al-Falah Gadang
22	Subhan	L	TPQ Insan Karim
23	Ngadiono	L	TPQ At-Taqwa
24	Idrus Wibowo	L	TPQ Asy-Syari'ah Dau Malang
25	Nova Luthfia	P	TPQ Raudlatul Janah / PAUD FirdausTPQ
26	Mimin Chamimah	P	TPQ Arofah 2
27	Yuni Listianah	P	-
28	Burhanuddin	L	TPQ Khadijah Malang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa jumlah peserta pelatihan pembelajaran Al-Qur'an tersebut sebanyak 28 orang, terdiri dari; laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 15 orang. Ini menunjukkan minat belajar Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir tematik antara guru laki-laki dan perempuan sebanding, yakni 13 : 15.

Tabel : 2
Pengalaman Belajar Al-Qur'an Tematik

NO	NAMA	MANUAL	DIGITAL
1	Nur Cahyani	Belum pernah	Belum pernah
2	Sri Tutik Yuana	Belum pernah	Belum pernah
3	Raminah	Belum pernah	Belum pernah
4	Saiful Anwar	Pernah	Pernah
5	Tunari	Belum pernah	Belum pernah
6	Ria Krisna S	Belum pernah	Belum pernah
7	Ratih Mustikawati	Belum pernah	Belum pernah
8	Widianti	Belum pernah	Belum pernah
9	Susilowati	Belum pernah	Belum pernah
10	Ihsan Kholifatul U	Belum pernah	Belum pernah
11	Yuwanita Andringisih	Belum pernah	Belum pernah
12	Lilik Rahmawati	Belum pernah	Belum pernah
13	Wijayanti	Belum pernah	Belum pernah
14	M. Helmi	Belum pernah	Belum pernah
15	Yusuf Ridwan	Belum pernah	Belum pernah
16	Rahmatika Rijal	Belum pernah	Belum pernah
17	Agung Dwi Oktavi	Belum pernah	Belum pernah
18	Jemi Anggara	Belum pernah	Belum pernah
19	Diba Aldillah	Belum pernah	Belum pernah
20	Dwi Suryani	Belum pernah	Belum pernah
21	Irawan	Belum pernah	Belum pernah
22	Subhan	Belum pernah	Pernah
23	Ngadiono	Belum pernah	Belum pernah
24	Idrus Wibowo	Belum pernah	Belum pernah
25	Nova Luthfia	Belum pernah	Belum pernah
26	Mimin Chamimah	Belum pernah	Belum pernah
27	Yuni Listianah	Belum pernah	Belum pernah
28	Burhanuddin	Belum pernah	Belum pernah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta pelatihan pembelajaran Al-Qur'an tersebut mayoritas tidak memiliki pengalaman sama sekali. Hal itu menunjukkan bahwa pendekatan tafsir tematik memang masih

relatif baru dan belum banyak dipahami oleh guru-guru TPQ / TPA, khususnya di daerah Kota Malang .

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan Belajar Al-Qur'an dengan pendekatan tematik ini telah dilaksanakan setiap hari Sabtu selama tiga bulan, yakni; dari bulan April – Juni 2008 dengan frekwensi 12 kali pertemuan. Adapun bentuk pelatihannya dibagi dalam dua model, yakni; Manual dan Digital. Masing-masing terdiri dari bahasa Arab dan Indonesia.

3. Kemampuan Menggunakan Media

Adapaun hasil pelatihan yang telah dicapai selama ini dalam penggunaan media, baik secara manual maupun digital adalah sebagai berikut:

a. Secara Manual

Berdasarkan hasil evaluasi praktikum penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an secara Manual oleh peserta dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3

Kemampuan peserta menggunakan media Manual berbahasa Indonesia

NO	NAMA	PRAKTIKUM	PREDIKAT
1	Nur Cahyani	Mampu	Baik
2	Sri Tutik Yuana	Mampu	Baik
3	Raminah	Mampu	Baik
4	Saiful Anwar	Mampu	Sangat Baik
5	Tunari	Mampu	Baik
6	Ria Krisna S	Mampu	Baik
7	Ratih Mustikawati	Mampu	Baik
8	Widianti	Mampu	Baik
9	Susilowati	Mampu	Baik
10	Ihsan Kholifatul U	Mampu	Baik
11	Yuwanita Andringisih	Mampu	Baik
12	Lilik Rahmawati	Mampu	Baik
13	Wijayanti	Mampu	Baik
14	M. Helmi	Mampu	Baik
15	Yusuf Ridwan	Mampu	Baik
16	Rahmatika Rijal	Mampu	Baik
17	Agung Dwi Oktavi	Mampu	Baik
18	Jemi Anggara	Mampu	Baik
19	Diba Aldillah	Mampu	Baik
20	Dwi Suryani	Mampu	Baik
21	Irawan	Mampu	Baik
22	Subhan	Mampu	Baik
23	Ngadiono	Mampu	Baik
24	Idrus Wibowo	Mampu	Baik
25	Nova Luthfia	Mampu	Baik

26	Mimin Chamimah	Mampu	Baik
27	Yuni Listianah	Mampu	Baik
28	Burhanuddin	Mampu	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dalam praktikum penggunaan media secara manual berbahasa Indonesia menunjukkan adanya kemampuan secara baik. Hal itu juga tidak terlepas karena didukung oleh Modul pelatihan (petunjuk praktis) berbahasa Indonesia dengan kata kunci tematik berbahasa Indonesia.

Adapun hasil praktikum dalam penggunaan media secara manual berbahasa Arab adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Kemampuan peserta menggunakan media Manual berbahasa Arab

NO	NAMA	PRAKTIKUM	PREDIKAT
1	Nur Cahyani	Kurang bisa	Cukup
2	Sri Tutik Yuana	Kurang bisa	Cukup
3	Raminah	Kurang bisa	Cukup
4	Saiful Anwar	Bisa	Baik
5	Tunari	Kurang bisa	Cukup
6	Ria Krisna S	Kurang bisa	Cukup
7	Ratih Mustikawati	Kurang bisa	Cukup
8	Widianti	Kurang bisa	Cukup
9	Susilowati	Kurang bisa	Cukup
10	Ihsan Kholifatul U	Kurang bisa	Cukup
11	Yuwanita Andringisih	Kurang bisa	Cukup
12	Lilik Rahmawati	Kurang bisa	Cukup
13	Wijayanti	Kurang bisa	Cukup
14	M. Helmi	Kurang bisa	Cukup
15	Yusuf Ridwan	Kurang bisa	Cukup
16	Rahmatika Rijal	Kurang bisa	Cukup
17	Agung Dwi Oktavi	Kurang bisa	Cukup
18	Jemi Anggara	Kurang bisa	Cukup
19	Diba Aldillah	Kurang bisa	Cukup
20	Dwi Suryani	Kurang bisa	Cukup
21	Irawan	Kurang bisa	Cukup
22	Subhan	Kurang bisa	Cukup
23	Ngadiono	Kurang bisa	Cukup
24	Idrus Wibowo	Kurang bisa	Cukup
25	Nova Luthfia	Kurang bisa	Cukup
26	Mimin Chamimah	Kurang bisa	Cukup
27	Yuni Listianah	Kurang bisa	Cukup
28	Burhanuddin	Kurang bisa	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dalam praktikum penggunaan media secara manual berbahasa Arab mayoritas kurang bisa dengan predikat kemampuan cukup. Hal itu terjadi karena lebih banyak dipengaruhi oleh

faktor; mayoritas peserta tidak bisa berbahasa Arab.

b. Secara Digital

Berdasarkan hasil evaluasi praktikum penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an secara Digital oleh peserta dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5

Kemampuan peserta menggunakan media Digital berbahasa Indonesia

NO	NAMA	PRAKTIKUM	PREDIKAT
1	Nur Cahyani	Mampu	Baik
2	Sri Tutik Yuana	Mampu	Baik
3	Raminah	Mampu	Baik
4	Saiful Anwar	Mampu	Sangat Baik
5	Tunari	Mampu	Baik
6	Ria Krisna S	Mampu	Baik
7	Ratih Mustikawati	Mampu	Baik
8	Widianti	Mampu	Baik
9	Susilowati	Mampu	Baik
10	Ihsan Kholifatul U	Mampu	Baik
11	Yuwanita Andringisih	Mampu	Baik
12	Lilik Rahmawati	Mampu	Baik
13	Wijayanti	Mampu	Baik
14	M. Helmi	Mampu	Baik
15	Yusuf Ridwan	Mampu	Baik
16	Rahmatika Rijal	Mampu	Baik
17	Agung Dwi Oktavi	Mampu	Baik
18	Jemi Anggara	Mampu	Baik
19	Diba Aldillah	Mampu	Baik
20	Dwi Suryani	Mampu	Baik
21	Irawan	Mampu	Baik
22	Subhan	Mampu	Sangat Baik
23	Ngadiono	Mampu	Baik
24	Idrus Wibowo	Mampu	Baik
25	Nova Luthfia	Mampu	Baik
26	Mimin Chamimah	Mampu	Baik
27	Yuni Listianah	Mampu	Baik
28	Burhanuddin	Mampu	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dalam praktikum penggunaan media secara digital berbahasa Indonesia menunjukkan adanya kemampuan secara baik. Hal itu juga tidak terlepas karena didukung oleh Modul pelatihan (petunjuk praktis) berbahasa Indonesia dengan kata kunci tematik berbahasa Indonesia. Dalam hal ini, sebagian kecil peserta kurang biasa menggunakan media komputer.

Adapun hasil praktikum dalam penggunaan media secara digital berbahasa Arab adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Kemampuan peserta menggunakan media Digital berbahasa Arab

NO	NAMA	PRAKTIKUM	PREDIKAT
1	Nur Cahyani	Kurang bisa	Cukup
2	Sri Tutik Yuana	Kurang bisa	Cukup
3	Raminah	Kurang bisa	Cukup
4	Saiful Anwar	Bisa	Baik
5	Tunari	Kurang bisa	Cukup
6	Ria Krisna S	Kurang bisa	Cukup
7	Ratih Mustikawati	Kurang bisa	Cukup
8	Widianti	Kurang bisa	Cukup
9	Susilowati	Kurang bisa	Cukup
10	Ihsan Kholifatul U	Kurang bisa	Cukup
11	Yuwanita Andringisih	Kurang bisa	Cukup
12	Lilik Rahmawati	Kurang bisa	Cukup
13	Wijayanti	Kurang bisa	Cukup
14	M. Helmi	Kurang bisa	Cukup
15	Yusuf Ridwan	Kurang bisa	Cukup
16	Rahmatika Rijal	Kurang bisa	Cukup
17	Agung Dwi Oktavi	Kurang bisa	Cukup
18	Jemi Anggara	Kurang bisa	Cukup
19	Diba Aldillah	Kurang bisa	Cukup
20	Dwi Suryani	Kurang bisa	Cukup
21	Irawan	Kurang bisa	Cukup
22	Subhan	Bisa	Baik
23	Ngadiono	Kurang bisa	Cukup
24	Idrus Wibowo	Kurang bisa	Cukup
25	Nova Luthfia	Kurang bisa	Cukup
26	Mimin Chamimah	Kurang bisa	Cukup
27	Yuni Listianah	Kurang bisa	Cukup
28	Burhanuddin	Kurang bisa	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dalam praktikum penggunaan media secara digital berbahasa Arab mayoritas kurang bisa dengan predikat kemampuan cukup. Hal itu terjadi karena lebih banyak dipengaruhi oleh faktor; mayoritas peserta tidak bisa berbahasa Arab dan kurang trampil menggunakan komputer.

4. Kemampuan Membuat Makalah/Buletin Al-Qur'an Tematik

Berdasarkan hasil evaluasi dari karya peserta pelatihan pembelajaran Al-Qur'an, maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 7
Kemampuan peserta membuat makalah/buletin Al-Qur'an tematik

NO	NAMA	PRAKTIKUM	PREDIKAT
1	Nur Cahyani	Mampu	Sangat Baik
2	Sri Tutik Yuana	Mampu	Sangat Baik
3	Raminah	Mampu	Baik
4	Saiful Anwar	Mampu	Sangat Baik
5	Tunari	Mampu	Baik
6	Ria Krisna S	Mampu	Sangat Baik
7	Ratih Mustikawati	Mampu	Sangat Baik
8	Widianti	Mampu	Baik
9	Susilowati	Mampu	Baik
10	Ihsan Kholifatul U	Mampu	Baik
11	Yuwanita Andringisih	Mampu	Sangat Baik
12	Lilik Rahmawati	Mampu	Baik
13	Wijayanti	Mampu	Baik
14	M. Helmi	Mampu	Sangat Baik
15	Yusuf Ridwan	Mampu	Sangat Baik
16	Rahmatika Rijal	Mampu	Baik
17	Agung Dwi Oktavi	Mampu	Baik
18	Jemi Anggara	Mampu	Baik
19	Diba Aldillah	Mampu	Baik
20	Dwi Suryani	Mampu	Baik
21	Irawan	Mampu	Sangat Baik
22	Subhan	Mampu	Sangat Baik
23	Ngadiono	Mampu	Baik
24	Idrus Wibowo	Mampu	Baik
25	Nova Luthfia	Mampu	Baik
26	Mimin Chamimah	Mampu	Sangat Baik
27	Yuni Listianah	Mampu	Baik
28	Burhanuddin	Mampu	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dalam praktikum membuat makalah/buletin Al-Qur'an tematik memiliki tingkat kemampuan yang baik, bahkan sangat baik. Hal itu , mengingat sebelumnya mereka tidak memiliki wawasan maupun kemampuan menggunakan media pembelajaran Al-Qur'an tematik, baik secara manual maupun digital.

5. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil pembahasan mengenai pelatihan pembelajaran Al-Qur'an tematik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas guru-guru TPQ / TPA belum memiliki wawasan maupun ketrampilan dalam menggunakan pendekatan tafsir tematik, baik secara manual maupun digital.
2. Pelatihan pembelajaran Al-Qur'an tematik, baik secara manual maupun digital, jika dilakukan dengan bahasa

Indonesia akan lebih cepat dibandingkan menggunakan bahasa Arab.

3. Kemampuan dalam membuat makalah/bulletin Al-Qur'an tematik dapat dicapai secara baik, yakni; cukup dengan pelatihan selama tiga bulan dengan frekwensi 12 kali pertemuan saja.
4. Kendala teknis dalam pelatihan, antara lain; peserta tidak bisa berbahasa Arab dan kurang trampil dalam menggunakan komputer.
5. Pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir tematik, baik dengan media manual maupun digital lebih diminati para guru Al-Qur'an karena menarik dan memberkan solusi masalah kehidupan yang lebih cepat dibandingkan dengan pendekakatan lainnya.

B. Saran

Setelah melihat hasil pelaksanaan pelatihan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana tersebut diatas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perlu uji coba pelatihan dengan obyek yang berbeda, baik secara gender, maupun kemampuan dalam bahasa Arab dan komputer, agar dapat dirumuskan cara baru yang lebih profesioanal.
2. Ketika pelaksanaan pelatihan, sebaiknya selalu dilakukan di dalam ruang multi media dengan program khusus Al-Qur'an, karena hasilnya akan lebih efektif.
3. Peserta pelatihan sebaiknya belajar lebih dahulu tentang

penggunaan komputer dan sedikit kemampuan berbahasa Arab, karena hal itu sangat mendukung dalam pencapaian tujuan pelatihan ini.

Daftar Pustaka

- Al-'Aridi, Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, 1994, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, 1996, Mizan, Bandung
- Shihab, M. Quraish., *Membumikan Al-Qur'an*, 1992, Mizan, Bandung
- _____, *Mukjizat Al-Qur'an*, 1997, Mizan, Bandung
- _____, *Studi Kritis : Tafsir Al-Manar*, 1994, Pustaka Hidayah, Bandung
- _____, *Wawasan Al-Qur'an*, 2003, Mizan, Bandung